

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan akan menciptakan suatu sumber daya manusia (SDM) yang terpelajar guna untuk memajukan suatu negara. Dengan itu Nugroho (2013) menyatakan bahwa pendidikan harus membuat tatanan proses pendidikan yang dapat mengarahkan manusia agar mampu memiliki kemampuan layak untuk menghadapi masa yang akan datang.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan *output* merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini, salah satu proses pendidikan faliyaitu pendidikan di sekolah.

Pendidikan sekolah merupakan amanah untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang dilakukan secara sistematis, praktis dan berjenjang. Dalam pelaksanaan mengajar di sekolah, guru memiliki peranan penting demi tercapainya proses belajar yang baik. Sehubungan dengan peranan ini seorang guru dituntut harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam hal pengajaran di sekolah. Kurangnya kompetensi guru akan menyebabkan peserta didik tidak senang pada pelajaran, sebagai akibatnya prestasi belajar akan cenderung menurun. Oleh karena itu, agar terciptanya suasana pembelajaran yang efektif, guru harus mampu menuntun peserta didik serta dapat memberikan dorongan agar mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Dengan itu, guru di harapkan mampu menerapkan tujuan dari pendidikan yaitu menjadikan peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut memerlukan sebuah motivasi atau dorongan untuk menjadi yang lebih baik.

Motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Seperti yang di katakan oleh Uno (2007) yang menyatakan bahwa motivasi berperan sebagai kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dengan itu, untuk mencapai sebuah tujuan pastinya memiliki komponen-komponen yang mendukung terjadinya motivasi terhadap diri seseorang untuk berbuat dan melakukan demi tercapainya sebuah tujuan yang di inginkan. Selain motivasi, minat juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran.

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2013:57). Maka dengan itu, motivasi dan minat merupakan faktor penting dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, pembelajaran biologi di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Menurut Oemar Hamalik (2010:36) menyatakan bahwa penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik.

Pembelajaran biologi merupakan suatu proses untuk menghantarkan peserta didik ke tujuan belajarnya, dan biologi itu sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Biologi sebagai ilmu pengetahuan dapat diidentifikasi melalui objek, benda alam, persoalan atau gejala yang ditunjukkan oleh alam, serta proses keilmuan dalam menemukan konsep-konsep biologi. Proses pembelajaran biologi merupakan penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif sehingga terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik.

Proses pembelajaran biologi merupakan penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif sehingga terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang

berupa makhluk hidup dan segala aspek kehidupannya. Melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat menyebabkan perkembangan proses mental dan sensori motorik yang optimal pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara *online* dengan guru mata pelajaran biologi di MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya pada tanggal 26 Januari 2021, diketahui bahwa belum dilakukannya penelitian mengenai ada tidaknya hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi. Maka dari itu, pemaparan guru tentang masih rendahnya motivasi belajar dan minat belajar sejalan dengan masih banyaknya peserta didik yang kurang antusias dalam melakukan pembelajaran. Rasa kurang antusias tersebut berkaitan dengan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas X MIA SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya saat ini dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom* dan terkadang menggunakan aplikasi *Zoom*. Guru memberikan bahan ajar dalam bentuk word, pdf ataupun dalam bentuk video, untuk pembelajaran tatap muka secara virtual sulit dilakukan oleh guru karena beberapa hal, diantaranya faktor internet dan juga fasilitas yang kurang memadai. Sedangkan untuk pengumpulan tugas menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan biasanya dalam bentuk word.

Maka dari itu, selama pembelajaran dilakukan secara daring peserta didik harus memiliki motivasi belajar, minat belajar dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, karena peserta didik harus mencari sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik harus berinisiatif sendiri dalam meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajar. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar aktif belajar dan mempunyai minat belajar yang tinggi. Motivasi belajar dan minat belajar terhadap suatu pembelajaran dalam diri peserta didik masing-masing tidak sama dan tidak tetap. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik memiliki motivasi belajar dan minat belajar yang tinggi.

Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar, minat belajar dan hasil belajar, maka dari itu dapat diambil judul mengenai Hubungan motivasi belajar

dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi.

Berdasarkan latar belakang penelitian masalah di atas, beberapa masalah teridentifikasi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana motivasi belajar peserta didik di kelas X MIA Negeri 2 Kota Tasikmalaya?;
- 2) Bagaimana minat belajar peserta didik di kelas X MIA Negeri 2 Kota Tasikmalaya?;
- 3) Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada pelajaran Biologi di kelas X MIA Negeri 2 Kota Tasikmalaya?;
- 4) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada pelajaran Biologi di kelas X MIA Negeri 2 Kota Tasikmalaya?;
- 5) Apakah terdapat hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar pada pelajaran Biologi di kelas X MIA Negeri 2 Kota Tasikmalaya?; dan
- 6) Apakah terdapat hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada pelajaran Biologi di kelas X MIA Negeri 2 Kota Tasikmalaya?

Agar permasalahan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan maka permasalahan penelitiannya perlu dibatasi. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIA Negeri 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 sebanyak dua kelas;
- 2) Pengukuran motivasi belajar dengan memberikan angket yang terdiri dari 4 indikator, yaitu perhatian (*attention*), keterkaitan (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*);
- 3) Pengukuran minat belajar dengan memberikan angket yang terdiri dari 4 indikator, yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian (*attention*) dan keterlibatan (*partisipasi*); dan
- 4) Prestasi Belajar di ambil dari nilai raport mata pelajaran biologi pada semester ganjil peserta didik kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya;

Berdasarkan keterangan diatas, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang: “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap

Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi di Kelas X MIA MA Negeri Kota Tasikmalaya (Survei di Kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)”.
Tahun Ajaran 2020/2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Adakah hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya?;
- b. Adakah hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya?; dan
- c. Adakah hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya?;

1.3 Definisi Operasional

- a. Prestasi belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah hasil yang di capai peserta didik dari proses pembelajaran yang telah di lalunya dengan di interpretasikan dalam bentuk nilai, prestasi belajar memiliki tiga aspek diantaranya, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik, dan prestasi belajar merupakan bukti bahwa peserta didik telah mengalami proses pembelajaran dimana terdapat perubahan dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dirinya. Prestasi belajar di ambil dari nilai raport mata pelajaran biologi kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
- b. Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan melakukan beberapa faktor pendukung untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur dengan menggunakan instrumen *non-test* berupa angket sebagai alat ukur motivasi belajar. Instumen yang di gunakan adalah instrumen yang di adaptasi sesuai dengan indikator yang merujuk pada john keller tahun 1983 yaitu perhatian, relevansi, keyakinan dan kepuasan. Instrumen pada penelitian motivasi belajar sebanyak 20 butir soal.

- c. Minat belajar dalam penelitian ini adalah sebagai suatu hal yang menyita perhatian peserta didik, sehingga akan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran karena suatu hal tersebut membangkitkan minatnya. Dalam penelitian ini, minat belajar diukur dengan menggunakan instrumen *non-test* berupa angket sebagai alat ukur minat belajar. Instrumen yang di gunakan adalah instrumen yang di adaptasi sesuai dengan indikator yang merujuk pada Elisabeth B. Hurlock tahun 1978 yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Instrumen pada penelitian minat belajar sebanyak 27 butir soal.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

- a. Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya;
- b. Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya; dan
- c. Hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya;

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai upaya untuk mendorong dan menarik minat peserta didik, sehingga dapat memiliki kenyamanan untuk mempelajari mata pelajaran. Selain itu dapat berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar. Serta dapat menumbuhkan rasa keinginan melakukan pembelajaran, baik pada mata pembelajaran biologi maupun mata pelajaran lainnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis, penelitian ini juga secara praktis di harapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi guru, sekolah, peneliti maupun peserta didik:

- a. Bagi sekolah, yaitu memberikan masukan kepada sekolah khususnya dalam memperbaiki proses pembelajaran biologi.
- b. Bagi Guru, dapat di jadikan sebagai pertimbangan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Menambah inspirasi dalam mengembangkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

- c. Bagi peserta didik, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar khususnya pada pembelajaran biologi.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan serta pengalaman dalam menyusun sebuah penelitian. Menambah wawasan dalam membangun ilmu pendidikan sehingga mampu merancang atau melakukan proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk membentuk generasi yang mampu bersaing di era globalisasi.